

Navigasi Ruang Digital: Peran Guru dalam Kampanye Moderasi Beragama melalui Media Sosial

Ifa Hidayah

Fisika, MAN 3 Kediri

✉ Corresponding author
(ifahidayah321@gmail.com)

Abstrak

Semakin maraknya konflik antar umat beragama menunjukkan urgensi untuk mengatasi ketegangan dan perlunya membangun pemahaman yang lebih mendalam akan pentingnya moderasi beragama. Oleh karena itu diperlukan langkah proaktif untuk meminimalisir konflik, meningkatkan toleransi, dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif. Navigasi ruang digital dibutuhkan sebagai langkah solutif dalam mengkampanyekan moderasi beragama yang bertujuan untuk membentuk sikap saling menghargai dan menghindari radikalisme, mendukung terciptanya kehidupan beragama yang damai dan harmonis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dalam membimbing peserta didik agar dapat memahami moderasi beragama serta mengimplementasikan melalui kampanye di ruang digital, mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi peserta didik serta mengevaluasi efektivitas kampanye moderasi beragama melalui media sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (*mix method*), yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, penyebaran angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 98 % peserta didik berhasil melakukan kampanye moderasi beragama melalui media sosial Instagram dengan akun pribadi masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru terbukti sangat efektif dalam mengembangkan pemahaman peserta didik tentang moderasi beragama dan memberi mereka dorongan untuk berperan aktif di dunia maya melalui kampanye moderasi beragama.

Kata Kunci: *Moderasi Beragama, Navigasi Ruang Digital, Media Sosial*

Abstract

The increasing prevalence of conflict between religious communities shows the urgency to resolve tensions and the need to develop a deeper understanding of the importance of religious moderation. Therefore, proactive steps are needed to minimize conflict, increase tolerance, and create a more inclusive social environment. Navigation of digital space is needed as a solution in campaigning for religious moderation which aims to form an attitude of mutual respect and avoid radicalism, supporting the creation of a peaceful and harmonious religious life. The aim of this research is to analyze the role of teachers in guiding students to understand religious moderation and implement it through campaigns in the digital space, identify the main challenges faced by students and evaluate the effectiveness of religious moderation campaigns via social media. The research method used is a mixed method, which combines qualitative and quantitative research methods. Data collection techniques use interviews, observation, distribution of questionnaires and documentation. The research results showed that 98% of students were successful in carrying out a religious moderation campaign via social media Instagram with their respective personal accounts. This shows that the teacher's role has proven to be very effective in developing students' understanding of religious moderation and giving them encouragement to play an active role in cyberspace through religious moderation campaigns.

Keyword: *Religious Moderation, Navigation of Digital Space, Social Media*

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, media sosial telah menjadi pilar utama dalam komunikasi dan penyebaran informasi. Dunia maya menyediakan platform yang kuat untuk berbagi ide, pandangan, dan nilai-nilai, termasuk yang berkaitan dengan agama dan moderasi beragama. Menurut (Suhardi et al., 2022), agama dan teknologi merupakan dua sisi kehidupan yang terus beriringan pada era globalisasi. Radikalisme seringkali muncul di tengah-tengah masyarakat akibat intoleransi antar umat beragama maupun perbedaan pandangan antar individu dalam sekelompok masyarakat yang seagama. Hal ini terjadi karena masing-masing menganggap bahwa agama dan keyakinannya paling benar serta kurangnya pemahaman tentang moderasi beragama. Jika terus dibiarkan maka akan terus memicu konflik yang berkepanjangan. Untuk mengatasi hal tersebut perlu upaya dari berbagai pihak dalam menciptakan toleransi agar terciptakan kerukunan dan kedamaian. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui kampanye moderasi beragama. Di tengah kompleksitas masyarakat yang semakin multikultural dan tantangan yang muncul akibat perbedaan keyakinan, peran guru sebagai pendorong pemahaman toleransi dan moderasi beragama menjadi semakin penting. Guru memainkan peran utama dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang moderasi beragama dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kampanye moderasi beragama melalui media sosial.

Elvinaro & Syarif, 2022 menyatakan bahwa media sosial merupakan sarana yang tepat untuk mengkampanyekan moderasi beragama dan toleransi di kalangan millennial. Guru memiliki peran penting sebagai motivator dan pemandu dalam navigasi ruang digital untuk kampanye moderasi beragama sehingga peserta didik dapat menggunakan platform media sosial dengan bijak dan merangsang diskusi yang memperkuat moderasi beragama. Hasil survei nasional PPIM UIN Jakarta di tahun 2017 menunjukkan bahwa internet berpengaruh besar terhadap meningkatnya intoleransi pada generasi milenial atau generasi Z (Faisal, 2020). Dengan demikian guru diharapkan dapat memberi arahan kepada peserta didik dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemahaman mereka tentang moderasi beragama serta memberikan wawasan tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung toleransi beragama di masa depan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dalam membimbing peserta didik untuk memahami moderasi beragama serta mengimplementasikan melalui kampanye di ruang digital, mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi peserta didik dalam menerapkan moderasi beragama melalui media sosial serta mengevaluasi efektivitas kampanye moderasi beragama melalui media sosial yang diinisiasi oleh peserta didik. Melalui eksplorasi yang komprehensif ini, harapannya dapat memberikan wawasan yang dalam tentang bagaimana guru dapat menjadi kekuatan positif dalam mengarahkan peserta didik ke dunia digital yang lebih sadar moderasi, toleran, dan inklusif. Penulis juga akan menyajikan rekomendasi untuk memperkuat peran guru dalam mendorong peserta didik pada kampanye moderasi beragama melalui media sosial dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam proses tersebut.

Peran guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang moderasi beragama telah banyak ditulis oleh para peneliti dan praktisi pendidikan. Mulai dari Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya (Akbar, 2020), Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di TPQ Ngerang Tambakromo-Pati (Qowim et al., 2020), Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah (Alim & Munib, 2021) dan Konsepsi Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah (Imron, 2023). Selain itu, dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya moderasi beragama, juga telah banyak dilakukan upaya mengkampanyekan moderasi beragama melalui media sosial. Hal ini telah diungkap dalam beberapa artikel diantaranya : Kampanye Moderasi Beragama di Facebook : Bentuk dan Strategi Pesan (Wibowo, 2019), Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok) (Pratiwi et al., 2021), Efektivitas Kampanye Moderasi Beragama Berbasis WhatsApp Group pada Masyarakat Desa (Utomo et al., 2021) dan Kampanye Moderasi Beragama di Ruang Digital Indonesia (Thadi et al., 2022).

Dari beberapa kajian di atas, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan pemahaman moderasi beragama dalam pembelajaran dengan aksi nyata dalam dunia digital. Dengan merangkum pengetahuan yang diperoleh dari sejumlah artikel mengenai peran penting guru dalam membimbing peserta didik terkait moderasi beragama, serta penelitian tentang efektivitas kampanye moderasi beragama, penulis tertarik untuk mengintegrasikan dua pendekatan tersebut. Artikel ini akan

mengeksplorasi cara di mana guru, khususnya melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah, dapat menjadi pendorong utama bagi peserta didik MAN 3 Kediri dalam memahami dan mengamalkan moderasi beragama melalui kampanye yang dijalankan di dunia digital. Dengan menyatukan keahlian pedagogis guru, potensi pengaruh media sosial, dan implementasi kurikulum moderasi beragama, diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas tentang moderasi beragama tetapi juga menjadi agen perubahan positif dalam mempromosikan toleransi di tengah-tengah masyarakat maya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mix method*). Metode penelitian campuran merupakan gabungan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu rangkaian penelitian yang dirancang agar semuanya memberikan kontribusi dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Penggunaan metode campuran bertujuan agar hasil penelitian yang didapatkan lebih mendalam dan memperkecil kesalahan data (Iskandar et al., 2021). Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak dan peserta didik MAN 3 Kediri kelas XI yang terdiri dari empat kelas. Sampel penelitian sebanyak 40 peserta didik yang diambil 10 dari masing-masing kelas. Teknik pengumpulan data kualitatif melalui wawancara dan observasi, sedangkan metode kuantitatif melalui survei. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini untuk mendalami peran guru dalam mendorong moderasi beragama. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, dengan tujuan memahami pendekatan dan strategi yang diimplementasikan dalam mengenalkan konsep moderasi beragama kepada peserta didik. Proses observasi langsung di kelas juga melibatkan untuk memberikan gambaran lebih rinci tentang integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam pembelajaran sehari-hari. Selanjutnya, pendekatan kuantitatif yang dilakukan melalui survei terhadap guru dan peserta didik. Survei ini menggunakan skala Likert dan mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait tingkat kepuasan guru terhadap peran mereka dalam mendorong moderasi beragama, serta pandangan peserta didik terhadap kampanye moderasi beragama yang dijalankan melalui media sosial. Jenis penelitian ini memberikan dimensi kuantitatif yang menghasilkan data terukur terkait dampak dan respon dari kedua pihak terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Mendorong Moderasi Beragama

Moderasi beragama mencakup kemampuan individu untuk menghormati, menerima, dan menghargai perbedaan dalam keyakinan agama, serta berkontribusi pada membangun kedamaian dan kerukunan. Guru memiliki peran penting dalam membangun pemahaman moderasi beragama, karena guru merupakan pihak yang bersentuhan langsung dengan peserta didik (Purbajati, 2020). Guru memiliki peran utama dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang moderasi beragama dan memberi mereka landasan yang kuat untuk mempromosikannya melalui media sosial. Dalam dunia yang semakin terhubung dan global, peserta didik dihadapkan pada beragam pandangan dan budaya. Guru harus membantu mereka memahami bahwa moderasi beragama merupakan fondasi dari kerukunan sosial dan keberagaman yang sehat. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga model perilaku yang kuat bagi peserta didik. Mereka harus menunjukkan sikap toleransi, kerukunan, dan moderasi dalam praktik sehari-hari mereka. Dengan kata lain, guru harus menjadi contoh nyata bagaimana moderasi beragama dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama di madrasah adalah alat penting dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang agama dan moderasi.

Telah banyak dilakukan penelitian tentang peran guru dalam mendorong moderasi beragama, seperti yang telah dilakukan oleh (AR, 2020) : Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama, (Syarnubi et al., 2023) : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama, (Alim & Munib, 2021) : Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah. Penelitian-penelitian tersebut masih sebatas studi literatur dari berbagai sumber dan beberapa diantaranya membahas inovasi yang dilakukan guru dalam memberi pemahaman kepada peserta didik tentang penerapan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari secara nyata di lingkungan masing-masing. Sedangkan dalam penelitian ini memberikan inovasi untuk melakukan kampanye moderasi beragama secara *online* di media sosial sehingga dampaknya bisa meluas, tidak dalam skala kecil. Harapannya penelitian bisa menjangkau seluruh lapisan

masyarakat. Melalui pemahaman mendalam tentang peran guru dalam mendorong moderasi beragama, penulis melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak yang melakukan praktik baik dengan mengajak dan memotivasi peserta didik MAN 3 Kediri untuk melakukan kampanye moderasi beragama melalui media sosial. Praktik baik ini terbukti efektif dalam mengembangkan pemahaman peserta didik tentang moderasi beragama dan memberi mereka dorongan untuk berperan aktif di dunia maya.

Navigasi Ruang Digital: Mengenal Media Sosial

Tuhuteru et al., 2023 mengungkapkan bahwa pemanfaatan ruang digital dinilai efektif dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat terutama generasi millennial. Ruang digital merupakan media yang sangat strategis, mudah, efektif, serta memberi efek masif untuk menyebarkan moderasi agama (Agung & Maulana, 2021). Ruang digital menjadi trend modern untuk mengeksplorasi segala hal dengan mudah, sekaligus sebagai media sosial yang memiliki karakter terbuka serta mendorong penggunaannya untuk berpartisipasi secara aktif (Rijal et al., 2022). Media sosial adalah wadah utama di mana peserta didik MAN 3 Kediri berinteraksi, berbagi informasi, dan menyuarakan pandangan mereka. Untuk memahami peran guru dalam membimbing peserta didik melalui ruang digital, adalah penting untuk memahami cara peserta didik menggunakan media sosial dan dampaknya pada pandangan mereka tentang agama dan moderasi beragama. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari generasi muda saat ini. Peserta didik MAN 3 Kediri sebagian besar telah menggunakan platform digital seperti Instagram, Facebook, YouTube, Tiktok sebagai media sosial. Melalui platform digital tersebut, mereka berbagi pemikiran, pandangan, dan pengalaman mereka di dunia maya. Hal ini mendorong guru Akidah Akhlak MAN 3 Kediri untuk mengintegrasikan kurikulum pembelajaran pada materi moderasi beragama dengan memanfaatkan media sosial tersebut untuk melakukan kampanye moderasi beragama sebagai implementasinya.

Melalui diskusi, guru dan peserta didik mengkaji beberapa platform digital yang bisa digunakan sebagai media untuk melakukan kampanye moderasi beragama. Selanjutnya guru dan peserta didik menyepakati untuk menggunakan Instagram sebagai media kampanye. Instagram dinilai paling sesuai untuk dijadikan sebagai media kampanye digital. Hal ini dikarenakan Instagram mudah digunakan dan merupakan platform yang sangat dikenal dalam kalangan generasi milenial (Mufidah & Mufidah, 2021). Bentuk kampanye moderasi beragama yang dilakukan adalah guru memberikan proyek kepada peserta didik untuk membuat poster atau video yang mengkampanyekan moderasi beragama kemudian diunggah pada akun Instagram pribadi peserta didik dengan menyertakan tagar #moderasiberagamaman3kediri dan menandai akun Instagram guru.

Guru sebagai Motivator di Dunia Digital

Menurut (Nurjadid, 2019) guru memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu SDM sejalan dengan tugasnya dalam membentuk karakter peserta didik. Guru harus mampu mengembangkan *skill* diri baik *soft skill* maupun *hard skill* agar tidak tertinggal dalam mentransfer ilmu di era digital ini. Peningkatan *skill* dan karakter guru akan berdampak pada kualitas peserta didik menjadi insan kamil yang mampu menghadapi tantangan revolusi digital di masa depan. Sebagaimana telah diuraikan oleh (Zulaiha, 2018), bahwa peran guru dalam pembelajaran di era digital adalah sebagai suber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan elevator dalam pembelajaran. Pada penelitian ini guru memiliki kemampuan untuk memotivasi peserta didik dengan memberi tugas dan tantangan yang bermakna. Penulis akan membahas bagaimana guru menggunakan pendekatan ini untuk memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam kampanye moderasi beragama melalui media sosial. Guru membimbing peserta didik merencanakan konten, membuat konten yang mendukung pesan toleransi dan moderasi serta menyebarkannya di platform media sosial serta mengidentifikasi audiens target, dan memonitor dampak kampanye. Penulis akan mengeksplorasi dampak dari peran guru sebagai motivator dalam kampanye moderasi beragama melalui media sosial. Apakah peserta didik merasa terinspirasi dan terdorong untuk berpartisipasi aktif? Bagaimana kampanye mereka mendapatkan respons dari audiens mereka?

Tantangan dan Strategi Guru

Media sosial sering menjadi tempat di mana isu-isu kontroversial muncul. Guru menghadapi tantangan dalam membimbing peserta didik dalam menghadapi isu-isu ini secara positif dan memahami berbagai perspektif yang berbeda. Jadi Guru harus dapat mengelola perbedaan pendapat dan pandangan peserta didik tentang isu-isu kontroversial. Ini mencakup mempromosikan dialog yang sehat, pemahaman yang lebih baik tentang perspektif orang lain, dan mencegah konflik yang mungkin muncul. Fadli, (2023) menyatakan bahwa sikap bijak perlu ditanamkan dalam pemanfaatan media sosial secara aktif untuk saling bertukar informasi. Guru harus aktif dalam mengidentifikasi isu intoleransi *online* di antara peserta didik. Ini mencakup tindakan pencegahan dan pendekatan pendidikan untuk mengatasi tindakan intoleran yang mungkin terjadi di ruang digital. Guru dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam konteks media sosial. Ini akan membantu peserta didik mengidentifikasi informasi yang valid, menghindari penyebaran informasi palsu, dan berpikir kritis tentang isu-isu yang mereka hadapi. Selain itu guru harus menciptakan ruang aman di kelas dan di media sosial untuk diskusi tentang isu-isu agama dan moderasi beragama. Hal ini dapat membuat peserta didik merasa nyaman berbicara tentang keyakinan agama mereka tanpa takut diskriminasi atau persepsi negatif.

Langkah-langkah Kampanye Moderasi Beragama

Thadi et al., 2022 menyatakan bahwa kampanye moderasi beragama di ruang digital menjadi semakin penting. Hal ini ditunjukkan dengan melimpahnya informasi yang tersedia di internet dan media sosial yang ada. Berikut adalah langkah-langkah nyata yang dapat diambil oleh guru Akhlak Akhlak dalam mendorong peserta didik MAN 3 Kediri dalam mengampanyekan moderasi beragama melalui media sosial :

Pemahaman Konsep Moderasi Beragama

Guru membimbing peserta didik dalam memahami konsep moderasi beragama dan pentingnya toleransi antar agama. Guru melakukan sosialisasi tentang moderasi beragama dilanjutkan dengan diskusi dan pembelajaran di kelas mengenai nilai-nilai moderasi dan toleransi beragama yang menjadi dasar pemahaman peserta didik. Konten materi yang disampaikan antara lain pengertian moderasi beragama, pentingnya moderasi beragama dalam masyarakat, prinsip-prinsip moderasi beragama, tantangan dalam menerapkan moderasi beragama, contoh-contoh praktik moderasi beragama serta manfaat moderasi beragama bagi individu dan masyarakat.



Gambar 1. Guru Menjelaskan tentang Moderasi Beragama



Gambar 2. Guru Menjelaskan Contoh-Contoh Praktik Moderasi Beragama

Identifikasi Isu Terkait Moderasi Beragama

Guru membantu peserta didik untuk mengidentifikasi isu-isu yang relevan dengan moderasi beragama yang perlu diperhatikan di media sosial, seperti stereotip, prasangka, atau konflik beragama yang muncul di dunia maya.



Gambar 3. Identifikasi isu-isu yang terkait dengan Moderasi Beragama

Perencanaan Kampanye Media Sosial

Guru membimbing peserta didik dalam merencanakan kampanye di media sosial mereka, peserta didik belajar untuk menetapkan tujuan kampanye, audiens target, pesan kunci, dan platform media sosial yang akan digunakan.

Pembuatan Konten Edukatif

Peserta didik membuat konten edukatif yang mendukung pesan toleransi dan moderasi. Guru dapat memberikan panduan tentang jenis konten yang efektif, seperti poster, video, artikel blog, atau diskusi daring.



Gambar 4. Pembuatan Konten Moderasi Beragama sebagai Bahan Kampanye

Penyebaran Konten di Media Sosial

Peserta didik menggunakan akun media sosial mereka untuk menyebarkan konten kampanye mereka. Guru membimbing peserta didik dalam mengelola posting, menggunakan tagar yang relevan, dan berinteraksi dengan audiens mereka. Dalam hal ini tagar yang digunakan adalah #moderasiberagamaman3kediri.

Mengikuti Perkembangan Kampanye

Guru membantu peserta didik untuk memantau dan mengukur dampak kampanye mereka dengan melihat statistik seperti jumlah tampilan, like, komentar, dan berbagi untuk mengukur efektivitas kampanye.

Melibatkan Diskusi Positif

Peserta didik diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi positif tentang moderasi beragama di media sosial. Guru membimbing mereka dalam cara berinteraksi dengan audiens yang mungkin memiliki pandangan berbeda.

Refleksi dan Pembelajaran

Peserta didik merenungkan pengalaman mereka dalam kampanye media sosial, merespons pertanyaan seperti "Apa yang telah saya pelajari?" dan "Apa yang dapat diperbaiki di kampanye berikutnya?"

Evaluasi Hasil Kampanye, Perbaikan dan Lanjutan

Guru dan peserta didik bekerja sama untuk mengevaluasi hasil kampanye, membahas apa yang berhasil, apa yang perlu ditingkatkan, dan bagaimana kampanye dapat diperbaiki di masa depan. Berdasarkan hasil evaluasi, guru dan peserta didik bersama-sama merencanakan perbaikan dan langkah selanjutnya. Dengan bimbingan guru yang cermat, langkah-langkah ini membantu peserta didik MAN 3 Kediri dalam mengkampanyekan moderasi beragama melalui media sosial dengan cara yang efektif, edukatif, dan bertanggung jawab. Ini juga memungkinkan peserta didik untuk memahami betapa pentingnya peran mereka dalam mempromosikan toleransi dan moderasi di dunia maya.

Hasil Proyek Kampanye Moderasi Beragama

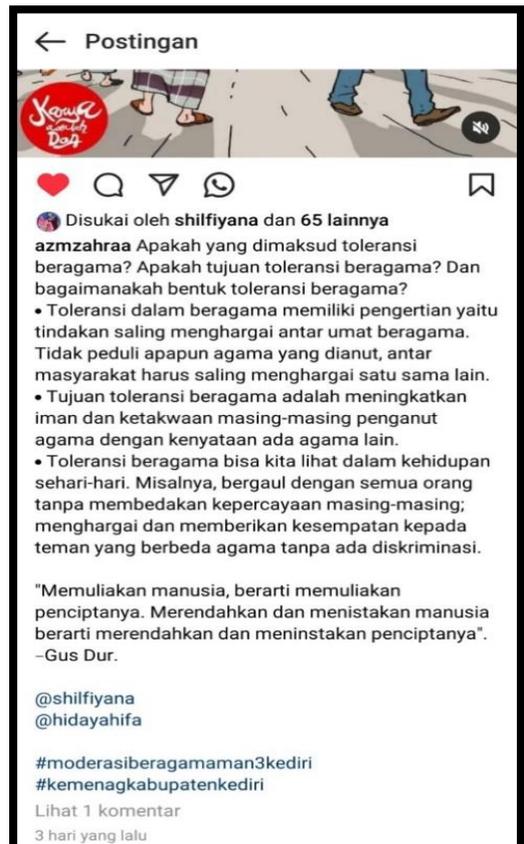
Kampanye moderasi beragama yang dilakukan oleh peserta didik MAN 3 Kediri berupa poster atau video yang diunggah melalui akun Instagram pribadi peserta didik. Dari 146 peserta disika yang diberi tugas berupa proyek poster atau video kampanye moderasi beragama, 143 peserta didik telah berhasil melakukan kampanye dengan upload hasil proyek. Berikut hasil proyek kampanye moderasi beragama yang sudah diunggah pada akun instagram peserta didik.



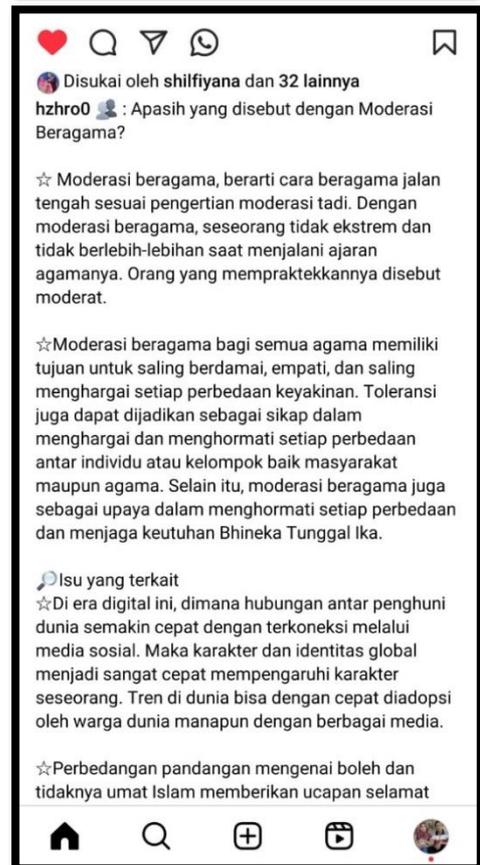
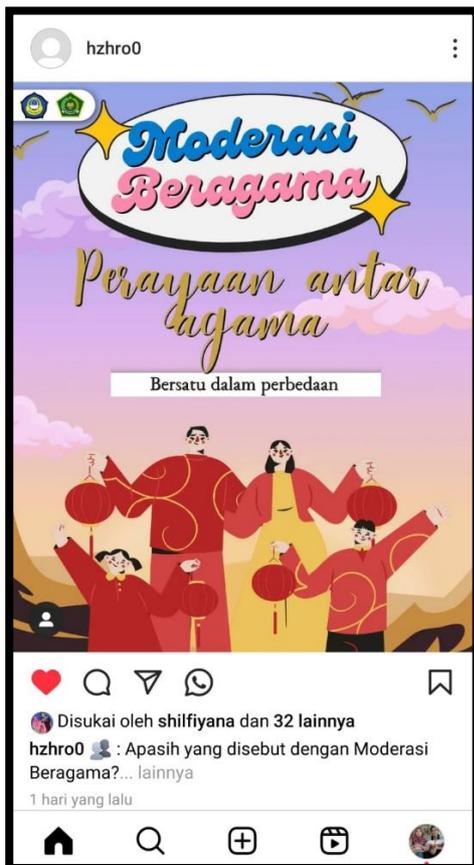
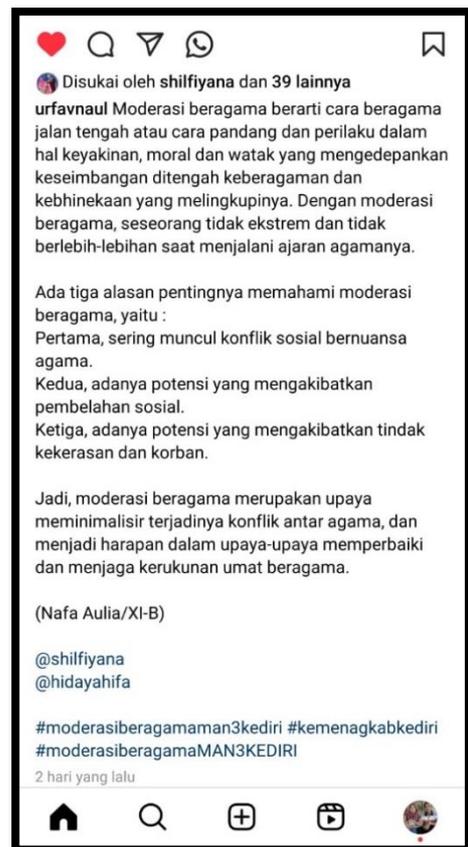
Gambar 5. Hasil Poster / Video Kampanye Moderasi Beragama di Media Sosial (Instagram) dengan Tagar #moderasiberagamaman3kediri



Gambar 6. Hasil Poster / Video Kampanye Moderasi Beragama di Media Sosial (Instagram) dengan Tagar #moderasiberagamaman3kediri



Gambar 7. Poster & Caption Kampanye Moderasi Beragama di Media Sosial (Instagram) dengan Tagar #moderasiberagamaman3kediri



Gambar 8. Poster & Caption Kampanye Moderasi Beragama di Media Sosial (Instagram) dengan Tagar #moderasiberagamaman3kediri

Selanjutnya guru menyebarkan angket kepada peserta didik terkait kampanye moderasi beragama yang telah dilakukan pada akun media sosial masing-masing. Angket disebar melalui google form. Hasil pengisian angket ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pengisian Angket

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Seberapa efektif menurut anda peran guru dalam memotivasi anda untuk terlibat dalam kampanye moderasi beragama melalui media sosial?	Sangat Efektif	40	100 %
		Sangat Tidak Efektif	0	0 %
2	Sejauh mana anda merasa kampanye ini mempengaruhi pemahaman anda tentang moderasi beragama?	Sangat Memengaruhi	39	97,5 %
		Tidak Mempengaruhi	1	2,5 %
3	Bagaimana anda menilai partisipasi anda dalam kampanye ini terhadap peningkatan toleransi beragama?	Sangat Meningkatkan	34	85%
		Tidak Meningkatkan	6	15 %
4	Apa tanggapan anda terhadap peran media sosial sebagai alat untuk menyampaikan pesan moderasi beragama?	Sangat Setuju	40	100 %
		Tidak Setuju	0	0 %
5	Sejauh mana anda merasa petunjuk guru dalam kampanye membantu anda memahami konsep moderasi beragama?	Sangat Membantu	38	95 %
		Tidak Membantu	2	5 %
6	Seberapa aktif anda terlibat dalam pembuatan poster atau video kampanye?	Sangat Aktif	34	85 %
		Tidak Aktif	6	15 %
7	Sejauh mana anda merasa bisa mengekspresikan kreativitas anda dalam pembuatan kampanye ini?	Sangat Bisa	30	75 %
		Tidak Bisa	10	25 %
8	Sejauh mana materi kampanye ini relevan dengan kehidupan sehari-hari anda?	Sangat Relevan	39	97,5 %
		Tidak Relevan	1	2,5 %

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa 100 % peserta didik menyatakan bahwa peran guru sangat efektif dalam memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kampanye moderasi beragama melalui media sosial. Menurut peserta didik, guru memberikan pemahaman yang sangat jelas tentang pentingnya menerapkan moderasi beragama dalam membangun kerukunan dan kedamaian. Selain itu guru juga memberikan arahan bagaimana cara mempromosikan moderasi beragama melalui Instagram, sehingga peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan proyek kampanye moderasi beragama.

Dengan persentase sebesar 97,5 % peserta didik menyatakan bahwa kampanye moderasi beragama yang telah dilaksanakan sangat mempengaruhi pemahaman mereka tentang moderasi beragama. Maka, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasakan dampak positif dari kampanye moderasi beragama dengan memahami lebih dalam tentang konsep moderasi beragama serta implementasinya. Kampanye ini juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan toleransi beragama. Hal ini terlihat 85 % peserta didik menyatakan sangat meningkat dalam toleransi beragama. Peserta didik melaporkan bahwa mereka lebih terbuka dan menerima perbedaan keyakinan setelah mengikuti kampanye moderasi beragama.

Pada pertanyaan butir 4, 100 % peserta didik menyatakan bahwa media sosial adalah alat yang efektif dalam menyampaikan moderasi beragama. Hal ini dikarenakan saat ini media sosial sangat digandrungi oleh semua orang dari segala usia. Media sosial menjadi trend komunikasi yang

lebih cepat dan efektif. Sebagian besar peserta didik terlibat sangat aktif dalam pembuatan poster atau video kampanye dengan persentase sebesar 85 %. Tingkat keterlibatan peserta didik yang tinggi menunjukkan antusiasme dan dedikasi dalam menyampaikan pesan moderasi beragama melalui karya kreatif mereka. Sebanyak 75 % peserta didik juga menyatakan bahwa mereka merasa bisa mengekspresikan kreativitas dalam kampanye. Hal ini menunjukkan bahwa kampanye moderasi beragama berhasil memberikan ruang bagi peserta didik untuk berekspresi dengan kreatif. Sebanyak 97,5 % peserta didik menyatakan bahwa materi kampanye sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian kampanye ini dinilai sangat relevan oleh siswa, menciptakan keterkaitan yang kuat antara materi pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik, ada hal konkret (nyata) yang dipelajari dari pengalaman pembuatan kampanye moderasi beragama antara lain : peserta didik dapat bersikap toleran dan menghormati orang lain yang berbeda keyakinan, memiliki jiwa persatuan dan kebangsaan dalam keberagaman, mampu menyelesaikan konflik yang bisa menimbulkan perpecahan, meyakini bahwa toleransi akan menciptakan rasa aman dan damai serta memberikan kontribusi positif terhadap kerukunan dan toleransi antarumat beragama dalam suatu masyarakat. Selain itu dengan kampanye tersebut, peserta didik akhirnya memiliki pengalaman untuk membuat poster yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sejalan dengan apa yang telah diungkap oleh (Sayyidah, 2023) bahwa penerapan moderasi beragama dapat memepererat persatuan, kerukunan dan kedamaian antar umat beragama, menciptakan kehidupan beragama yang serasi dan seimbang.

Selain wawancara dengan peserta didik, penulis juga melakukan wawancara dengan guru terkait dengan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi kampanye moderasi beragama. Menurut guru Akidah Akhlak yang memberikan proyek kampanye moderasi beragama, pelaksanaan kampanye sesuai dengan materi moderasi beragama yang ada pada fase F pada kurikulum merdeka. Strategi atau pendekatan yang diberikan guru dengan cara memberikan motivasi dalam bentuk peran peserta didik sebagai umat muslim dalam berdakwah melalui pembelajaran moderasi beragama, memberikan gambaran kepada peserta didik tentang sikap toleransi dalam menciptakan persatuan dan kedamaian antar sesama serta mengapa perlu menerapkan moderasi beragama. Guru mendampingi proses pembuatan video, poster dan memberikan masukan dalam penulisan poster, penyampaian isi dari moderasi beragama dalam pembuatan video serta memberikan masukan.

Guru menilai bahwa dampak kampanye pada pemahaman peserta didik tentang moderasi beragama sangat baik, yang awalnya mereka hanya mendengarkan dari guru, atau hanya sekedar memahami toleransi secara artian umum, akhirnya mereka paham bahwa dalam beragama tidak hanya sekedar toleransi saja tetapi bagaimana bersikap terhadap yang seiman maupun tidak seiman, bagaimana menghargai pendapat dalam perbedaan pola pikir tentang agama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadli, 2023), yaitu dengan memaksimalkan penggunaan teknologi digital dalam moderasi beragama akan dapat menciptakan lingkungan digital yang dapat memperkuat dan mendukung nilai-nilai kerukunan dan toleransi. Tantangan yang ditemui guru pada saat memandu peserta didik dalam kampanye adalah adanya beberapa diantara mereka yang enggan untuk melakukan kampanye di media sosial dengan alasan masih bingung ataupun tidak terbiasa membuat konten kampanye. Untuk mengatasinya, guru mendampingi secara langsung ketika membuat poster, kemudia meminta bantuan teman sebaya yang lebih paham, untuk membantu mendampingi dan menjelaskan tentang teknis pembuatan poster atau video dengan tema moderasi beragama.

Dampak Positif dan Tantangan yang Muncul

Melalui kampanye moderasi beragama, peserta didik dapat mengukur dampak positif kampanye yang mereka lakukan, yaitu meningkatnya kesadaran di kalangan rekan-rekan sebaya tentang pentingnya toleransi dan moderasi. Guru dan peserta didik dapat merasakan peningkatan sikap positif dan pemahaman mendalam tentang agama dan budaya lain. Adanya moderasi beragama menjadikan setiap umat beragama dapat menghormati orang lain, menerima perbedaan, serta hidup bersama berdampinga penuh kedamaian dan keharmonisan (Jamaluddin, 2022). Kampanye ini juga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk

mengembangkan keterampilan dalam komunikasi *online*, manajemen proyek, dan pemecahan masalah.

Beberapa hambatan yang dialami peserta didik dalam melaksanakan kampanye secara digital adalah kurangnya ketrampilan dari beberapa siswa dalam membuat poster di platform digital. Selain itu jaringan internet yang kurang memadai dalam membuat desain secara *online* sehingga menjadi kendala, terutama untuk peserta didik yang HP nya kurang support. Tantangan lainnya adalah kesulitan dalam menentukan ide pokok atau judul yang akan diangkat dalam kampanye moderasi beragama. Namun kesulitan dan hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi dengan bimbingan dan arahan dari guru.

Selain hal-hal di atas, tantangan yang muncul yaitu adanya reaksi negatif atau penolakan dari sebagian audiens media sosial karena perbedaan pendapat yang kuat dan berpotensi memicu konflik. Guru membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan ini dan melihatnya sebagai peluang untuk memperkuat keterampilan mereka dalam berdialog dengan orang lain yang memiliki pandangan berbeda. Guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik dalam mengatasi tantangan ini. Guru juga mengajarkan peserta didik cara mengelola stres dan ketegangan yang mungkin muncul dalam menjalankan kampanye di ruang digital. Guru dan peserta didik harus menjadikan kampanye ini sebagai pelajaran tentang tanggung jawab di dunia digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kampanye moderasi beragama yang telah dilakukan oleh peserta didik MAN 3 Kediri di media sosial Instagram dalam bentuk poster dan video yang disertai caption, maka menunjukkan bahwa guru telah berhasil membimbing peserta didik untuk memahami dan mengimplementasikan moderasi beragama melalui kampanye di ruang digital. Identifikasi tantangan serta hambatan baik secara teknis maupun strategis pada pelaksanaan kampanye moderasi beragama melalui media sosial dapat diatasi melalui solusi-solusi yang diberikan oleh guru. Evaluasi kampanye menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman toleransi dan partisipasi peserta didik. Kesimpulannya peran guru menjadi kunci dari keberhasilan dalam mempromosikan moderasi beragama di kalangan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian artikel ini, diantaranya Bapak H. Achmad Faiz, S.Ag, M.HI (Kakanakemenag Kabupaten Kediri) beserta Ibu Ketua DWP Kemenag Kabupaten Kediri, Bapak Hadi Suseno (Plt. Kepala MAN 3 Kediri), Ibu Shilfiyana Fitriah (guru Akidah Akhlak MAN 3 Kediri) serta peserta didik MAN 3 Kediri (Kelas XI-A,B,C,E). Tak lupa ucapan terima kasih penulis haturkan untuk Bapak dan Ibu, suami serta anak-anak yang selalu memberi motivasi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., & Maulana, M. A. (2021). Revitalisasi Pengembangan Moderasi Beragama pada Era Digital di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 524–529. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1893>
- Akbar, A. (2020). Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 Dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya. *Institut Agama Islam Palangka Raya*, 1–160.
- Alim, M. S., & Munib, A. (2021). Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, 9(2), 263. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5719>
- AR, S. (2020). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(1), 37–51. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3715>
- Elvinaro, Q., & Syarif, D. (2022). Generasi Milenial dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama oleh Peace Generation di Media Sosial. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11(2), 195–218. <https://doi.org/10.15575/jispo.v11i2.14411>
- Fadli, A. (2023). Transformasi Digital dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan di Indonesia. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 12(1), 1–14. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata/article/view/7773>
- Faisal, M. (2020). Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Digital. *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 195–202.

- Imron, K. (2023). *Konsepsi Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah*. 20, 32–39.
- Iskandar, Nehru, & Riantoni, C. (2021). *Metode Penelitian Campuran* (M. Nasrudin (ed.); 1 ed.). PT. Nasya Expanding Management.
- Jamaluddin, J. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementerian Agama). *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, 7(1), 1–13. <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/issue/view/10>
- Mufidah, A., & Mufidah, R. (2021). Aplikasi Tik-Tok dan Instagram sebagai Salah Satu Alternatif dalam Media Pembelajaran IPA. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 1(1), 60–69.
- Nurjadid, N. (2019). Peran Guru Madrasah dalam Menersamai Perilaku Moderasi Beragama Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0. *In Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher*, 2.
- Pratiwi, P. S., Seytawati, M. P., Hidayatullah, A. F., Ismail, I., & Tafsir, T. (2021). Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6(1), 83. <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2959>
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah Falasifa*, 11(September), 182. <https://media.neliti.com/media/publications/318931-peran-guru-agama-dalam-menanamkan-moderasi>
- Qowim, A., Suprpto, Y., & Nur, D. M. M. (2020). Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Tpq Ngerang Tambakromo-Pati. *Tunas Nusantara*, 2(2), 242–248. <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1507>
- Rijal, S., Amin, H., Nurkhalis, Hardiansyah, Yasin, T. H., Juwaini, Hakim, L., & Malemi, M. (2022). *Moderasi Beragama Refleksi Dialog Modernitas Multikultural* (Murni (ed.)). Damera Press.
- Sayyidah, L. (2023). *Moderasi Beragama Memperkuat Kerukunan Umat Beragama*. [https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/2131%0Ahttps://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2131/Lina Sayyidah \(12001032\)_5A PAI_Artikel PPMDI.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/2131%0Ahttps://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2131/Lina_Sayyidah_(12001032)_5A_PAI_Artikel_PPMDI.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Suhardi, U., Anwar, M. K., & Wibawa, Y. Y. (2022). TANTANGAN MODERASI BERAGAMA DALAM DISRUPSI TEKNOLOGI. *Widya Aksara Jurnal Agama Hindu*, 27, 257–268.
- Syarnubi, Fauzi, M., Anggara, B., Fahiroh, S., Mulya, A. N., Ramelia, D., Oktarima, Y., & Ulvya, I. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *Prosiding Seminar Nasional 2023*, 1(1), hlm 114.
- Thadi, R., Fatmawati, U., & Bengkulu, S. (2022). Kampanye Moderasi Beragama di Ruang Digital Indonesia. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 11(2), 171–186. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj>
- Tuhuteru, A., Murdiati, E., & Sukmawati, L. (2023). Pengembangan Medialog Sebagai Media Kampanye Moderasi Beragama Bagi Kaum Milenial. *Wardah*, 24(1), 106–137. <https://doi.org/10.19109/wardah.v24i1.16945>
- Utomo, S., Heriansyah, D., Mauizah, A. Z., Apriliani, D. R., & Ruslan, I. (2021). Efektivitas Kampanye Moderasi Beragama Berbasis Whatsapp Group pada Masyarakat Desa. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 64–78. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15097>
- Wibowo, A. (2019). Kampanye Moderasi Beragama di Facebook: Bentuk dan Strategi Pesan. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 85–103. <https://doi.org/10.32923/edugama.v5i2.971>
- Zulaiha, D. (2018). Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Di Era Teknologi Digital. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas Pgrri Palembang*, 616–620.